

ARTIKEL

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE OBJEK LANGSUNG
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI OLEH
SISWA KELAS VII SMP MULIA PRATAMA
MEDAN TAHUN AJARAN
2014/2015**

**Oleh
Sebaya Kristina Sihite
NIM 2112111017**

**Dosen Pembimbing Skripsi
Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

**Medan, 10 Februari 2016
Menyetujui:**

Editor,



**Fitriani Lubis, S.Pd.,M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001**

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd.
NIP 19560315 198403 2 006**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE OBJEK LANGSUNG TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PUISI OLEH SISWA KELAS VII SMP
MULIA PRATAMA MEDAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh
Sebaya Kristina Sihite
Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode objek langsung dan metode ekspositori dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Mulia Pratama Medan dengan jumlah 120 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 60 siswa dengan menggunakan teknik purposive. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah penugasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan desain *Two-group Post-test Only Design*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tes "t". Dari pengolahan data diperoleh hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun nilai rata-rata kelas eksperimen dengan Metode Objek Langsung = 77,17, standar deviasi = 7,15, dan termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 8 siswa atau 26,7%, kategori baik sebanyak 13 siswa atau 43,3%, kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 30%. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan Metode Ekspositori = 68,83, standar deviasi = 6,67, dan termasuk kategori baik sebanyak 9 siswa atau 30%, kategori cukup sebanyak 16 siswa atau 53,3%, kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 16,7%. Dari hasil uji data *post-test* diketahui keduanya berdistribusi normal. Dari uji homogenitas diperoleh bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, diperoleh t_0 sebesar 4,66, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf 5% maupun 1% dengan $df = (N_1+N_2) - 2 = (30+30) - 2 = 58$. Pada tabel t dengan taraf $df = 58$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,00 dan taraf signifikan 1% = 2,65 karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,00 < 4,66 > 2,65$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti bahwa kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode objek langsung lebih baik daripada menggunakan metode ekspositori di SMP Mulia Pratama Medan tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci: metode objek langsung, metode ekspositori, kemampuan menulis puisi.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu hasil yang harus dipelajari dan diajarkan. Keterampilan berbahasa mencakup empat jenis yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan

berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa ketiga setelah menyimak dan berbicara, kemudian membaca.

Nurgiyantoro (2001: 273), mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang tidak datang dengan sendirinya. Oleh karena itu, jika seseorang ingin memiliki keterampilan menulis yang baik, maka dituntut latihan yang cukup teratur serta dibutuhkan pula pendidikan yang terprogram.

Keterampilan menulis terutama pada keterampilan menulis puisi dalam proses belajar mengajar di sekolah harus lebih banyak melibatkan siswa. Dalam hal ini, siswa diharapkan mendapat berbagai pengalaman yang berupa gagasan, emosi, keindahan serta keunikan yang ada di dalam karya sastra. Kenyataannya yang banyak ditemukan di lapangan khususnya di bidang menulis puisi di kelas masih kurang direspon positif oleh siswa, dikarenakan kurang tertariknya siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

Rendahnya kompetensi menulis pada siswa salah satunya disebabkan oleh pola dan metode pembelajaran yang masih sederhana. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Saat ini, pembelajaran sastra di sekolah lebih banyak pada teori daripada mengakrabkan siswa dengan karya sastra secara langsung. Siswa kurang diberikan pengalaman untuk mengapresiasi dan menciptakan karya sastra. Padahal, pembelajaran menulis karya sastra baik puisi, prosa maupun drama terdapat dalam standar isi dan merupakan bagian dari kompetensi yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian, pembelajaran menulis tersebut harus dilaksanakan.

Hal lain yang mengatakan bahwa kualitas pengajaran sastra saat ini rendah adalah pendapat yang dikemukakan oleh Atar Semi. Semi, dalam Jurnal Penelitian Sari, dkk (2014:540) mengatakan bahwa kualitas pengajaran sastra dinilai rendah karena berbagai faktor seperti kurikulum, sarana belajar, dan guru. Menulis puisi membutuhkan proses kreatif yang tidak dapat dicapai secara *instant*. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang sesuai agar siswa dan guru merasa lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, dapat dicapai hasil yang optimal dalam pembelajaran menulis puisi.

Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa ini dapat terlihat dalam jurnal penelitian Laeli, dkk dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar”. Dari hasil keterangan yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia dalam

penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi di SMP Nurul Salam Bantarbolang belum dikuasai oleh siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil karya siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70.

Rendahnya kemampuan siswa menulis puisi tersebut dikarenakan rendahnya minat siswa dalam menulis puisi (puisi yang baik/memiliki keindahan), siswa sulit untuk menemukan ide, kurangnya waktu mereka untuk berlatih untuk menulis puisi, minimnya penggunaan media oleh guru, serta kurangnya inovasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan hanya cenderung menggunakan metode ekspositori dan pemberian tugas, sehingga siswa menjadi bosan.

Pembelajaran dengan metode ekspositori yang dilakukan oleh sebagian besar guru-guru penekanannya lebih kepada penjelasan teoretis dengan memberikan keterangan lebih dahulu seperti definisi, jenis-jenis dan langkah-langkah. Kegiatan pembelajaran dengan metode ekspositori ini cenderung lebih berpusat pada guru, karena metode ini tidak perlu melibatkan siswa mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena telah disajikan secara jelas oleh guru. Untuk itu, diperlukan upaya penerapan metode pembelajaran lain yang sifatnya mampu membangkitkan motivasi belajar dan kreatifitas siswa dalam belajar, tanpa terkecuali dalam pembelajaran menulis.

Adapun metode yang ingin diujicobakan adalah metode objek langsung. Dengan metode objek langsung ini, peneliti akan melihat pengaruh kemampuan menulis puisi siswa apakah mengalami perubahan lebih baik atau tidak. Metode objek langsung merupakan suatu teknik pembelajaran dengan penekanan memberikan atau menguraikan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mengamati suatu benda, peristiwa atau kejadian secara langsung akan mempermudah siswa menggambarkan detail-detail sesuatu objek atau hal secara lengkap karena siswa bisa langsung dekat dengan objek.

Penggunaan metode objek langsung akan menuntut siswa berpikir aktif untuk menuangkan apa yang dilihat, dipikirkan serta dirasakan. Metode objek langsung juga dapat membantu siswa untuk menuangkan secara bebas hal-hal yang tersimpan di dalam pikiran dan perasaan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Edgar Dale (dalam Sanjaya 2006:165), bahwa siswa dapat memperoleh pengalaman belajar melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan mendengarkan melalui bahasa.

Menurut Suyatno (2004: 82), “Mengamati suatu benda, peristiwa atau kejadian secara langsung akan mempermudah siswa mendeskripsikan detail-detail suatu objek secara lengkap karena siswa dapat langsung dekat dan mengamati objek. Metode ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun kelompok”.

Edgar Dale (dalam Sanjaya 2006: 168) mengemukakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan tidak langsung. Semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan diperoleh, semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh, maka semakin abstrak pengetahuan siswa. Dalam hal ini, siswa berhubungan langsung dengan objek yang hendak dipelajari tanpa menggunakan perantara. Siswa langsung merasakan sendiri segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan.

Metode objek langsung sangat dekat dengan alam lingkungan sekitar. Kenyataan yang banyak ditemukan di lapangan adalah bahwa siswa lebih menyukai alam sebagai tempat proses pembelajarannya. Hal itu disebabkan oleh, siswa lebih menyukai realita yang langsung dilihat, dirasakan sehingga siswa dapat lebih bebas untuk mengungkapkan isi pikirannya, terlebih dalam menggambarkan situasi alam sekitar dalam proses penulisan atau menciptakan sebuah puisi. Shoimin (2014:18) mengungkapkan bahwa, “Seorang guru harus memiliki kreatifitas guna menunjang pembelajarannya. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas”. Berhubungan dengan pendapat tersebut Sudjana (2010:210), mengemukakan bahwa dengan melakukan pembelajaran di luar kelas, tentu akan menambah hasil imajinasi siswa terhadap objek-objek yang dilihat atau dirasakannya. Metode ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran menulis puisi. Metode objek secara langsung ini dapat menggugah siswa dalam berekspresi. Ekspresi itu dapat dituangkan dalam sebuah puisi dengan cara siswa mengamati sebuah objek alam, misalnya pohon, langit, ataupun peristiwa yang ada dalam lingkungan sekitar.

Suyatno (2004:146), mengemukakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode objek langsung terbagi menjadi dua langkah yakni: a) Langkah persiapan dan b) Langkah pelaksanaan. Adapun langkah tersebut secara menyeluruh adalah sebagai berikut.

a. Langkah Persiapan

Ada beberapa hal yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, yaitu sebagai berikut.

1. Guru menentukan tujuan yang harus dicapai para siswa.
 2. Guru menentukan objek yang akan diamati. Dalam hal ini guru menentukan objek yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi.
 3. Guru menentukan cara belajar siswa dalam mengamati objek. Dalam hal ini, siswa dapat bekerja dengan baik dan dapat mengerjakan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Langkah Pelaksanaan pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- Pada langkah ini dilakukan kegiatan pembelajaran di tempat objek yang telah dipilih.
1. Siswa mengamati objek secara langsung yang berada di halaman sekolah (SMP Mulia Pratama Medan). Objek yang diamati siswa, berupa objek nyata seperti pohon, bebatuan, bunga, rumput, langit, awan dan lain-lain. Bisa juga berupa objek yang kasat mata yang dapat dirasakan siswa, seperti angin.
 2. Siswa mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasakan oleh siswa pada saat melakukan pengamatan terhadap objeknya itu.
 3. Siswa mengungkapkan perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam kata-kata serta bahasa yang puitis.
 4. Siswa melakukan pengamatan objek dan mengerjakan yang ditugaskan oleh guru yaitu siswa menulis puisi berdasarkan objek secara langsung, siswa diharapkan untuk kembali ke kelas.
 5. Siswa di dalam kelas, sementara guru mencoba melihat hasil karya siswa dengan melihat puisi yang telah dituliskan oleh siswa.
 6. Siswa secara keseluruhan harus mengetahui karya yang telah ditulisnya, maka guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan hasil karyanya itu. Setelah itu siswa yang lainnya menilai atau mengoreksi pekerjaan temannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Arikunto (2010:10), “Metode penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor pengganggu”.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Two-group Post-Test Only Design*. Metode ini dipergunakan karena peneliti ingin mengetahui hasil belajar dari pengaruh penggunaan metode objek langsung dan metode pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Desain penelitian ini adalah *Two-group Post-test Only Design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan pencapaian kelompok kontrol. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n_1+n_2-2)$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_0 < t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebaliknya jika $t_0 > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Mulia Pratama Medan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan Menggunakan Metode Objek Langsung

Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode objek langsung di kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 65 dengan rata-rata $(X) = 77,17$. Siswa yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 8 siswa atau 26,7%, kategori baik sebanyak 13 siswa atau 43,3%, kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 30%. Identifikasi kelas eksperimen di atas termasuk normal dan termasuk dalam kategori wajar karena yang paling banyak adalah kategori baik.

b. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Mulia Pratama Medan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan Menggunakan Metode Ekspositori

Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode ekspositori di kelas kontrol diperoleh diperoleh nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 55 dengan rata-rata $(X) = 68,83$. Siswa yang mendapat kategori baik sebanyak 9 siswa atau 30%, kategori cukup sebanyak 16 siswa atau 53,3%, kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 16,7%. Identifikasi

kelas kontrol di atas termasuk normal dan wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori cukup.

c. Pengaruh Penggunaan Metode Objek Langsung terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VII SMP Mulia Pratama Medan Tahun Ajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode objek langsung diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,14 < 0,16$. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X_1 , berdistribusi normal dan untuk data dengan menggunakan metode ekspositori diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,13 < 0,16$) ini membuktikan bahwa variabel X_2 berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen hal ini dapat dilihat dari variabel penelitian diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ yakni $1,15 \leq 1,84$.

Setelah t_0 diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf 5% atau 1% dengan $df = (N_1+N_2) - 2 = (30+30) - 2 = 58$. Pada tabel t dengan $df = 58$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,00 dan taraf signifikan 1% = 2,65. Oleh karena t_0 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,00 < 4,66 > 2,65$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti bahwa kemampuan menulis puisi mempunyai pengaruh lebih baik dengan menggunakan metode objek langsung.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan rumus yang ada pada bab sebelumnya. Hasil tersebut berkaitan dengan pengaruh penggunaan metode objek langsung terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Mulia Pratama Medan Tahun Ajaran 2014/2015 adapun hasil penelitian sebagai berikut.

a. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Mulia Pratama Medan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan Menggunakan Metode Objek Langsung

Hasil penelitian yang dilakukan dapat membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode objek langsung terhadap siswa kelas VII SMP Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 ternyata memberikan pengaruh yang positif. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa

yang diajar dengan metode objek langsung lebih tinggi yaitu 77,17 yang mana identifikasi kecenderungan nilainya adalah baik. Berdasarkan perhitungan nilai pada deskripsi data, kemampuan menulis puisi dengan metode objek langsung termasuk kategori sangat baik sebanyak 8 siswa atau 26,7%, kategori baik sebanyak 13 siswa atau 43,3%, dan kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 30%. Identifikasi ini termasuk normal dan wajar karena yang paling banyak adalah kategori baik. Dengan demikian menulis puisi dengan metode objek langsung ini berhasil diterapkan. Hal itu pula yang menunjukkan bahwa metode objek langsung lebih baik karena metode objek langsung mampu menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa merasakan keberartiannya dalam belajar, sehingga siswa senantiasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Selain itu dengan metode objek langsung, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, ide, mengembangkan daya pikir kreativitas siswa dalam menulis. Penggunaan metode objek langsung akan menuntut siswa berpikir aktif menuangkan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Umumnya siswa senang dengan kenyataan atau realita yang langsung dilihat oleh siswa. Oleh sebab itu, siswa akan lebih peka atau lebih terangsang untuk mengekspresikan sesuatu yang dirasakannya.

b. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Mulia Pratama Medan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan Menggunakan Metode Ekspositori

Nilai rata-rata siswa yang diajar dengan metode ekspositori yaitu 68,83 yang mana identifikasi kecenderungan nilainya adalah cukup. Kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan metode ekspositori termasuk kategori baik sebanyak 9 siswa atau 30%, kategori cukup sebanyak 16 siswa atau 53,3%, kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 16,7%. Identifikasi kelas kontrol di atas termasuk normal dan wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori cukup. Dengan demikian menulis puisi dengan metode ekspositori perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran menulis puisi selanjutnya. Metode pembelajaran ekspositori merupakan metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu seperti definisi, jenis-jenis dan langkah-langkah. Metode pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Metode ekspositori ini merupakan metode pembelajaran yang mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

c. Pengaruh Penggunaan Metode Objek Langsung terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VII SMP Mulia Pratama Medan Tahun Ajaran 2014/2015

Metode objek langsung yang merupakan metode yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa metode objek langsung lebih baik karena metode objek langsung mampu menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa merasakan keberartiannya dalam belajar, sehingga siswa senantiasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Selain itu dengan metode objek langsung, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, ide, mengembangkan daya pikir kreativitas siswa dalam menulis. Metode objek langsung merupakan suatu pembelajaran dengan penekanan memberikan atau menguraikan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mengamati suatu benda, peristiwa atau kejadian secara langsung akan mempermudah siswa menggambarkan detail-detail suatu objek atau hal secara lengkap karena siswa langsung dekat objek. Penggunaan metode objek langsung akan menuntut siswa berpikir aktif menuangkan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Umumnya siswa senang dengan kenyataan atau realita yang langsung dilihat oleh siswa. Oleh sebab itu, siswa akan lebih peka atau lebih terangsang untuk mengekspresikan sesuatu yang dirasakannya. Maka dapat disimpulkan bahwa metode objek langsung memberikan pengaruh lebih baik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas VII SMP Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan yaitu nilai rata-rata keterampilan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan metode objek langsung adalah 77,17. Nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan metode ekspositori adalah 68,83. Hasil keterampilan menulis puisi dengan metode objek langsung mempunyai pengaruh lebih baik dalam meningkatkan hasil kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Laeli, Anisa Nur, dkk. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2 (1) (2013). Universitas Negeri Semarang, ISSN 2252-6722.

- Sari, Novita Artika, dkk. 2014. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Metode Field Trip Pada Siswa SMP. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume I Nomor 3, April 2014, ISSN 12302-6405.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUSS Media.
- Sudjana, N& Ahmad R. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Algesindo.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC.